

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana gambaran pola asuh demokratis pada kenakalan remaja dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Erickson (1968) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

3.1 Fenomena Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah untuk memahami gambaran pola asuh demokratis pada kenakalan remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi.

Metode fenomenologi adalah suatu metode pendekatan kualitatif yang memiliki tujuan mengklarifikasikan situasi yang dialami individu dengan menggali dan mengeksplorasi pengalaman secara detail serta menemukan makna-makna psikologis yang terkandung dalam suatu fenomena (Smith & Osborn, 2009).

3.2 Informan Penelitian

Informan pada penelitian ini terdiri dari informan utama dan informan pendukung.

3.2.1 Informan Utama

Informan Utama adalah informan yang secara langsung mengalami perilaku yang akan di teliti. Informan utama dalam penelitian ini berjumlah 4 orang yaitu yang merupakan orang tua (ayah atau ibu) yang memiliki anak usia remaja.

3.2.2 Informan Pendukung

Informan Pendukung adalah orang-orang yang berada disekitar informan utama dan berinteraksi dengan informan utama. Jumlah informan pendukung dalam penelitian ini berjumlah 4 orang (sebagai anak) remaja dengan kisaran umur 12-16 tahun, yang merupakan anak informan utama.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.3.1 Observasi

Pengertian observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004).

Tabel 3.1
Guide Observasi

1.	Guide Observasi Lingkungan	a. Lokasi penelitian b. Fasilitas disekitar lokasi penelitian.
2.	Observasi Subjek	1. Penampilan Fisik Meliputi kondisi fisik subjek, misalnya tinggi badan, berat badan, warna kulit, pakaian, dan lain-lain.

Penyusunan guide observasi ini penulis menyusun sendiri berdasarkan Bentuk-bentuk kenakalan remaja menurut Saputri, A. N., (2020).

Table 3.2

Tabel Guide Observasi Kenakalan Remaja

No	Bentuk	Indikator	Pernyataan
1.	Kenakalan Remaja	Berbohong, mengucapkan perkataan yang kurang sopan, membolos, dan menongkrong tanpa ada tujuan yang jelas.	Memberi teguran ketika Anak Berbohong.
			Menegur ketika Anak mengucapkan perkataan kurang sopan
			Menegur ketika Anak membolos sekolah.
			Sering izin keluar rumah/kumpul tanpa tujuan yang jelas.
			Anak suka keluyuran
			Pulang sampai larut malam
2.	Kenakalan remaja sedang	Merokok, mengkonsumsi minuman keras, menonton film porno, dan membaca buku-buku porno	Anak mencoba untuk merokok, mengkonsumsi minuman keras, menonton film porno, dan membaca buku-buku porno
3.	Kenakalan remaja khusus	Narkoba, pelecehan seksual, free sex, aborsi, dan pencurian.	Melakukan pencurian Anak mencoba untuk menggunakan narkoba Pernah melakukan pelecehan seksual terhadap lawan jenis atau sex bebas Pernah melakukan aborsi.

3.3.2 Wawancara

Slamet (2011) menyebutkan bahwa wawancara adalah cara yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti.

Secara umum dalam wawancara terstruktur pewawancara menentukan terlebih dahulu data yang diperlukan. Pewawancara juga menyusun pertanyaan-pertanyaan dengan cara-cara tertentu agar memunculkan jawaban-jawaban yang berkorespondensi dengan kategori-kategori yang sudah ditentukan pada aspek teori (Sarwo Edi, 2016).

Penyusunan guide Interview ini penulis menyusun sendiri berdasarkan aspek pola asuh demokratis dari Utami Munadar (1999).

Table 3.3

Table Guide Interview Orang Tua

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Adanya musyawarah dalam keluarga.	Mengikut sertakan anak dalam membuat peraturan keluarga. Mengajak anak berunding dalam menetapkan kelanjutan sekolah. Diskusi dalam memecahkan masalah yang dihadapi anak.	1. Apa yang Anda ketahui mengenai musyawarah dalam keluarga? 2. Melibatkan siapa saja ketika Anda mengadakan musyawarah dalam keluarga? 3. Hal-hal apa saja yang dibahas dalam musyawarah dalam keluarga? 4. Pernahkan Anda mengajak anak berdiskusi dalam

			<p>menetapkan kelanjutan sekolah?</p> <p>5. Dalam keluarga Anda apakah ada diskusi dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi anak?</p>
2.	Adanya kebebasan terkendali.	<p>Mendengarkan dan mempertimbangkan pendapat dan keinginan anak.</p> <p>Mendengarkan penjelasan anak ketika melakukan kesalahan.</p> <p>Anak meminta izin ketika keluar rumah.</p> <p>Memberikan izin bersyarat dalam bergaul.</p>	<p>1. Apa yang Anda ketahui mengenai kebebasan terkendali?</p> <p>2. Pernahkan Anda mendengarkan pendapat serta keinginan anak?</p> <p>3. Apakah Anda memberikan kesempatan untuk anak menyampaikan pendapat-pendatnya dalam keluarga?</p> <p>4. Menurut Anda, seberapa penting mengenai pendapat, bahkan sanggahan dari anak dalam keluarga? Dan apa alasanya jika dirasa penting menurut Anda? Bisa dijelaskan?</p> <p>5. Ketika anak melakukan kesalahan apakah Anda langsung memarahi atau</p>

			<p>meminta anak menjelaskan kenapa melakukan kesalahan tersebut?</p> <p>6. Pernahkah anak Anda kalau keluar rumah meminta izin? Atau langsung keluar saja tanpa meminta izin?</p> <p>7. Kalau dalam bergaul apakah Anda memberikan izin syarat dalam bergaul? Contoh: anak tidak boleh bergaul sama anak yang nakal, anak yang merokok dll.</p>
3.	Adanya pengarahan dari orang tua.	Bertanya kepada anak tentang kegiatan sehari-hari. Memberikan penjelasan tentang perbuatan baik dan mendukungnya. Dan memberitahu tentang perbuatan tidak baik dan harus ditinggalkan.	<p>1. Apa yang Anda ketahui mengenai adanya pengarahan dari orang tua?</p> <p>2. Apakah Anda pernah bertanya kepada anak tentang kegiatan sehari-hari anak? Apa yang dilakukannya saja?</p> <p>3. Apakah Anda selalu memperhatikan perbuatan baik maupun buruk</p>

			<p>dari apa yang dilakukan/diperbuat oleh si anak?</p> <ol style="list-style-type: none">4. Apa yang Anda lakukan ketika mengetahui ada perbuatan yang baik yang dilakukan si anak?5. Apa yang Anda lakukan ketika mengetahui ada perbuatan yang kurang/tidak baik yang dilakukan si anak?6. Apakah Anda selalu memberikan sebuah pengarahan kepada anak atas apapun dari perbuatan mereka lakukan? Bisa di jelaskan seperti apa pengarahan yang Anda berikan tersebut? Contohnya bagaimana dapat diceritakan?.7. Menurut Anda hal positif atau keuntungan apa yang Anda dapatkan ketika sering memberikan pengarahan kepada anak,
--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			<p>entah itu terkait hal perbuatan yang baik maupun perbuatan buruk? Kemudian bagaimana juga dampak kepada anak ?</p> <p>8. Bagaimana kira-kira cara Anda untuk tetap memberikan pengarahan kepada anak Anda di kala anak sudah tidak bisa/susah diberikan pengarahan kembali?</p>
4.	Adanya bimbingan dan perhatian.	<p>Memenuhi kebutuhan sekolah anak sesuai dengan kemampuan.</p> <p>Mengurus keperluan/kebutuhan anak sehari-hari.</p> <p>Memberikan pujian jika bersikap baik, memberikan teguran jika sikap tidak baik.</p>	<p>1. Apa yang Anda ketahui mengenai adanya bimbingan dan perhatian?</p> <p>2. Apakah Anda sudah memenuhi kebutuhan sekolah anak?</p> <p>3. Apakah Anda sudah mengurus keperluan/kebutuhan anak sehari-hari?</p> <p>4. Menurut Anda, apa sih yang dimaksudkan dengan sebuah bimbingan / perhatian kepada anak? Bisa dijelaskan?</p> <p>5. Bentuk-bentuk</p>

			<p>perhatian apa saja yang sekiranya Anda ketahui untuk diberikannya kepada si anak? Dan apakah Anda juga sudah memberikan bentuk-bentuk perhatian tersebut kepada si anak selama ini?</p> <p>6. Apakah Anda sudah merasa selalu memenuhi kebutuhan untuk anak? . Bagaimana cara Anda dalam memenuhi kebutuhan si anak tersebut?</p>
5.	Adanya saling menghormati antar anggota keluarga	Terdapat tutur kata yang baik antara anggota keluarga, tolong menolong dalam bekerja, saling menghargai antara yang satu dengan yang lainnya, dan bersikap adil terhadap setiap anak dalam pemberian tugas.	<p>1. Apa yang Anda ketahui mengenai saling menghormati antar anggota keluarga?</p> <p>2. Bagaimana tutur kata yang diterapkan di keluarga Anda?</p> <p>3. Ketika dalam bekerja apakah Anda akan meminta tolong kepada anak?</p> <p>4. Bagaimana cara keluarga Anda menghargai satu sama lain?</p>

			<p>5. Dalam keluarga Anda untuk soal tugas seperti mencuci piring, menyapu rumah apakah adil dalam pembagian tugas?</p>
6.	Adanya komunikasi dua arah	<p>memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya/berpendapat tentang suatu hal, menjelaskan alasan ditetapkannya suatu peraturan, dan membicarakan segala persoalan yang timbul dalam keluarga.</p>	<p>1. Apa yang Anda ketahui mengenai adanya komunikasi dua arah?</p> <p>2. Bagaimana cara Anda memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya atau berpendapat tentang suatu hal?</p> <p>3. Ketika Anda membuat suatu peraturan pernahkah Anda menjelaskan alasan ditetapkannya suatu peraturan?, atau langsung membuatnya tanpa bertanya kepada anak?</p> <p>4. Ketika ada masalah dalam keluarga apakah Anda akan membahasnya dengan anggota keluarga?, atau menyelesaikannya sendiri?</p>

Table 3.4

Table Guide Interview Anak

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Adanya musyawarah dalam keluarga.	Mengikut sertakan anak dalam membuat peraturan. Mengajak anak berunding dalam menetapkan kelanjutan sekolah. Bermusyawarah dalam memecahkan masalah.	<ol style="list-style-type: none">1. Apa yang kamu ketahui mengenai adanya musyawarah dalam keluarga?2. Apakah orang tua mu melibatkan mu dalam musyawarah keluarga?3. Seperti melibatkan kamu dalam membuat peraturan keluarga?4. Pernahkan orang tua mu mengajak kamu berdiskusi dalam menetapkan kelanjutan sekolahmu?5. Di dalam keluarga mu apakah orang tua mu pernah berdiskusi dalam memecahkan masalah-masalah yang sedang kamu hadapi?
2.	Adanya kebebasan terkendali.	Mendengar dan mempertimbangkan pendapat dan keinginan anak. Memperhatikan	<ol style="list-style-type: none">1. Apa yang kamu ketahui mengenai adanya kebebasan terkendali?2. Apakah pernah

		<p>penjelasan anak ketika melakukan kesalahan. Anak meminta izin ketika keluar rumah. Memberikan izin bersyarat dalam bergaul.</p>	<p>orang tua mu mendengarkan pendapat serta keinginanmu? 3. Apakah orang tua mu memberikan kesempatan untuk kamu menyampaikan pendapat-pendapat mu dalam keluarga? 4. Apakah orang tua mu menganggap penting mengenai pendapat, bahkan sanggahn yang sudah kamu berikan dalam keluarga. 5. Ketika kamu melakukan kesalahan apakah orang tua mu langsung memahari/ meminta kamu menjelaskan kenapa melakukan kesalahan tersebut? 6. Kalau kamu keluar rumah pernah tidak kamu meminta izin terlebih dahulu/ lagsung keluar saja? 7. Apakah orang tua mu memberikan izin bersyarat</p>
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			dalam bergaul? Contoh: kamu tidak boleh bergaul sama anak yang naka, anak yang merokok dll.
3.	Adanya pengarahan dari orang tua.	Bertanya kepada anak tentang kegiatan sehari-hari. Memberikan penjelasan tentang perbuatan baik dan mendukungnya. Dan memberitahu tentang perbuatan tidak baik dan harus ditingalkan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang kamu ketahui mengenai pengarahan dari orang tua? 2. Apakah kedua orang tua mu pernah bertanya tentang kegiatan sehari-hari mu dan apa yang dilakukanmu? 3. Apakah kedua orang tua mu selalu memperhatikan perbuatan baik maupun buruk yang dilakukan/diperbuat olehmu? 4. Apa yang dilakukan kedua orang tua mu ketika mengetahui ada perbuatan baik yang dilakukan oleh mu? 5. Apa yang dilakukan kedua orang tua mu ketika mengetahui ada perbuatan yang kurang tidak baik yang

			<p>dilakukan?</p> <p>6. Pernahkan orang tua mu memberikan pengarahan kepada anak atas apapun dari perbuatan yang kamu lakukan? Bisa dijelaskan pengarahan seperti apa yang orang tua mu berikan?</p> <p>7. Apakah ada hal positif yang kamu dapatkan ketika orang tua mu sudah memberikan pengarahan? Apakah ada dampak yang kamu rasakan?</p> <p>8. Apakah ada cara tertentu kedua orang tua mu untuk tetap memberikan pengarahan kepadamu?</p>
4.	Adanya bimbingan dan perhatian.	Memenuhi kebutuhan sekolah anak sesuai dengan kemampuan. Mengurus keperluan/kebutuhan anak sehari-hari. Memberikan pujian jika bersikap baik, memberikan teguran jika sikap tidak baik.	<p>1. Apa yang kamu ketahui mengenai adanya bimbingan dan perhatian?</p> <p>2. Apakah orang tua mu sudah memenuhi kebutuhan sekolahmu?</p> <p>3. Apakah orang tua mu sudah</p>

			<p>mengurus keperluan/kebutuhan mu sehari-hari?</p> <p>4. Bentuk perhatian seperti apa yang diberikan oleh orang tua mu?, serta apakah kedua orang tua mu sudah memberikan bentuk perhatian tersebut selama ini?</p> <p>5. Dapatkah diberikan contoh seperti apa bentuk perhatian yang diberikan kepadamu serta bagaimana cara orang tua mu memberikannya kepadamu?, ketika kamu melakukan perbuatan/ sikap yang baik, begitu juga dengan sikap yang kurang baik?</p> <p>6. Apakah kamu sudah merasa kalau kedua orang tua mu sudah memenuhi kebutuhan mu? Terus bagaimana cara kedua orang tua mu memenuhi kebutuhan mu?</p>
5.	Adanya	Terdapat tutur kata	1. Apa yang kamu

	saling menghormati antar anggota keluarga	yang baik antara anggota keluarga, tolong menolong dalam bekerja, saling menghargai antara yang satu dengan yang lainnya, dan bersikap adil terhadap setiap anak dalam pemberian tugas.	ketahui mengenai adanya saling menghormati antar anggota keluarga? 2. Bagaimana tutur kata yang diterapkan dalam keluarga mu? 3. Ketika dalam bekerja apakah orang tua mu akan meminta tolong kepada kamu? 4. Bagaimana cara keluarga Anda menghargai satu sama lain? 5. Untuk soal tugas rumah seperti mencuci piring atau menyapu apakah adil dalam pembagian tugas dengan anggota keluarga mu yang lain?
6.	Adanya komunikasi dua arah	Memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya/berpendapat tentang suatu hal, menjelaskan alasan ditetapkannya suatu peraturan, dan membicarakan segala persoalan yang timbul dalam keluarga.	1. Apa yang kamu ketahui mengenai adanya komunikasi dua arah? 2. Bagaimana cara kedua orang tua Anda dalam memberikan kesempatan kepada Anda untuk bertanya atau berpendapat

			<p>tentang suatu hal?</p> <p>3. Ketika orang tua mu membuat suatu peraturan pernahkah ia menjelaskan kenapa ia menetapkan suatu peraturan tersebut?, atau langsung membuat peraturan tersebut tanpa bertanya kepada anda?</p> <p>4. Ketika ada masalah dalam keluarga apakah orang tua mu membahasnya dengan anggota keluarganya?</p>
--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3.3.3 Dokumentasi

Menurut Poerwadarminta, W.J.S. pada Kamus Bahasa Indonesia (2007), pengertian dokumentasi yaitu pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan (seperti kutipan-kutipan dari surat kabar dan gambar-gambar).

3.4 Validitas

Sugiyono (2012) juga menjelaskan tentang validitas data penelitian kualitatif adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Jadi hasil penelitian

kualitatif dikatakan memiliki validitas apabila ada ketetapan atau kesesuaian antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan kenyataan yang ada dilapangan mengenai fenomena atau situasi soaial yang diteliti.

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah (Matondang, 2009).

3.5 Metode Analisis Data.

Metode penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (*indepth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kulitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya (Anggito & Setiawan , 2018).

Noeng Muhadjir (1998) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.”

Dari pengertian itu, tersirat beberapa hal yang perlu digarisbawahi, yaitu:

- a. Upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai Persiapan peralapanan tentunya.
- b. Menata secara sistematis hasil temuan di lapangan.
- c. Menyajikan temuan lapangan.

- d. Mencari makna, pencarian makna secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya, di sini perlunya peningkatan pemahaman bagi peneliti terhadap kejadian atau kasus yang terjadi.

Jika dicermati pengertian analisis data tersebut, maka dapat dipahami bahwa kegiatan analisis data kualitatif menyatu dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian.

- a. Pengumpulan data

Pengumpulan data di lapangan tentu berkaitan dengan teknik penggalian data, dan ia berkaitan pula dengan sumber dan jenis data, setidaknya sumber data dalam penelitian kualitatif berupa: (1) kata-kata dan, (2) Tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film. Sedangkan sumber data tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi (Moleong, 2000).

- b. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data,

ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.

c. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

d. Penarikan kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada dilapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin alur atau sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas namun kemudian mengingat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikirkan ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) upayah-upayah yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.